

Berikan satu contoh kasus risiko perubahan kurs dan jelaskan eksposur yang menyebabkan perubahan kurs tersebut

**Berikan satu contoh kasus risiko perubahan kurs dan jelaskan eksposur yang menyebabkan perubahan kurs tersebut ? Berikut akan disajikan contoh perhitungan apresiasi dan depresiasi mata uang rupiah (Rp) terhadap Dolar (\$). Keterangan Rupiah melemah terhadap \$ Rupiah menguat terhadap \$ Kurs awal tahun Rp. 9000 Rp. 9000 Kurs akhir tahun Rp. 11000 Rp. 7000 Persentase pelemahan/penguatan \$ terhadap Rp  $(11000-9000)/(9000) \times 100\% = 22.22\%$   $(7000-9000)/(9000) \times 100\% = -22.22\%$  Persentase pelemahan/penguatan Rp terhadap \$  $(9000-11000)/(11000) \times 100\% = -18.18\%$   $(9000-7000)/(7000) \times 100\% = 28.57\%$  Penjelasan : Pada kolom kedua, disajikan situasi Rupiah melemah dari Rp. 9000/\$ pada awal tahun menjadi Rp 11000/\$ pada akhir tahun. Berarti dolar mengalami apresiasi terhadap rupiah sebesar 22,22%. Apabila dipandang dari sudut rupiah, berarti Rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar sebesar 18,18%. Sedangkan pada kolom ketiga, disajikan bahwa pada awal tahun rupiah menguat dari Rp. 9000/\$ menjadi Rp. 7000/\$ pada akhir tahun. Berarti dolar mengalami depresiasi terhadap rupiah sebesar 22.22% dan dari sudut pandang rupiah, berarti rupiah mengalami apresiasi terhadap dolar sebesar 28.57%.**

Resiko nilai tukar adalah resiko yang diakibatkan karena adanya perubahan nilai tukar mata uang asing. Pada umumnya, transaksi-transaksi bisnis yang berhubungan dengan mata uang asing (valuta asing) biasanya akan menghadapi masalah perubahan nilai kurs mata uang tersebut.

Kurs adalah nilai suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Mata uang suatu negara merupakan cerminan kondisi ekonomi suatu negara. Apabila perekonomian suatu negara membaik, maka mata uang negara tersebut akan menguat terhadap mata uang negara lain. Jika suatu negara menetapkan kurs mata uangnya terhadap mata uang lain, maka perubahan kurs tidak lagi terjadi melalui mekanisme pasar.

Pada sistem kurs bebas, apabila mata uang menguat disebut dengan **apresiasi** dan jika mata uang melemah disebut **depresiasi**. Sedangkan pada sistem kurs tetap, apabila mata uang menguat disebut **revaluasi** dan jika mata uang melemah disebut **devaluasi**.

ada 3 eksposur yang dihadapi oleh perusahaan yang berhubungan dengan perubahan kurs yaitu :

1. Eksposur transaksi
2. Eksposur akuntansi
3. Eksposur operasi

### 1. Eksposur Transaksi

yaitu eksposur yang terjadi karena perusahaan memasuki kontrak tertentu yang kemudian memunculkan sejumlah nilai uang yang rentan terhadap perubahan kurs. Contoh seorang importir Indonesia membeli barang dari Amerika Serikat senilai \$1 juta dan pembayarannya dilakukan 3 bulan mendatang. Pada saat ini kurs Rp/\$ adalah Rp. 10.000/\$ namun kurs Rp/\$ 3 bulan mendatang adalah Rp. 12.000/\$. Maka importir harus menyediakan rupiah lebih banyak. Sebaliknya jika kurs Rp/\$ menguat pada 3 bulan mendatang, maka importir tersebut akan memperoleh keuntungan.

Jadi, apabila nilai rupiah melemah, maka importir akan mengalami kerugian, semakin besar pelemahannya, maka semakin besar kerugian yang diderita. Akan tetapi apabila nilai rupiah menguat maka importir tersebut akan memperoleh keuntungan karena menyediakan rupiah dalam jumlah yang lebih sedikit.

Dari sisi eksportir, jika rupiah melemah, maka eksportir akan memperoleh keuntungan karena memperoleh banyak rupiah. Sebaliknya apabila rupiah menguat, eksportir tersebut akan mengalami kerugian karena memperoleh rupiah dalam jumlah yang lebih sedikit.

### 2. Eksposur Akuntansi

Eksposur akuntansi terjadi karena laporan keuangan dengan mata uang tertentu kemudian dikonversikan ke laporan keuangan dengan mata uang lain, rentan terhadap perubahan kurs. Dengan adanya perubahan kurs, maka proses konversi tersebut bisa menghasilkan keuntungan ataupun kerugian.

### 3. Eksposur Operasi

yaitu operasi perusahaan yang rentan terhadap perubahan kurs. Misalnya, Jepang menjual sepeda motor Honda ke Indonesia. Jika nilai Yen menguat terhadap Rupiah, maka harga sepeda motor Honda di Indonesia menjadi lebih mahal dibanding sebelumnya

pada awal tahun mata uang rupiah melemah dari rp 9000/\$ menjadi rp 11000/\$ pada akhir tahun, itu berarti dolar mengalami apresiasi terhadap nilai rupiah sebesar 22.22 %. apabila dipandang dari sudut rupiah mengalami depreciasi terhadap dolar sebesar 18.18%. hal ini akan merugikan para pedagang atau exportir karena eksposur transaksi yang mereka lakukan. kalau rupiah menguat maka mereka akan dapat untung dari transaksi yang mereka lakukan.

Resiko nilai tukar adalah resiko yang diakibatkan karena adanya perubahan nilai tukar mata uang asing. Pada umumnya, transaksi-transaksi bisnis yang berhubungan dengan mata uang asing (valuta asing) biasanya akan menghadapi masalah perubahan nilai kurs mata uang tersebut.

Kurs adalah nilai suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Mata uang suatu negara merupakan cerminan kondisi ekonomi suatu negara. Apabila perekonomian suatu negara membaik, maka mata uang negara tersebut akan menguat terhadap mata uang negara lain. Jika suatu negara menetapkan kurs mata uangnya terhadap mata uang lain, maka perubahan kurs tidak lagi terjadi melalui mekanisme pasar.

Pada sistem kurs bebas, apabila mata uang menguat disebut dengan **apresiasi** dan jika mata uang melemah disebut **depresiasi**. Sedangkan pada sistem kurs tetap, apabila mata uang menguat disebut **revaluasi** dan jika mata uang melemah disebut **devaluasi**.

Misalnya, PT BERKAH ingin membuat faktur dalam dollar untuk barangnya yang dibeli dari perusahaan Jerman.

Yang harus diperhitungkan oleh PT Berkah adalah DM tidak akan melebihi ekuivalen sebesar DM 25 juta.

Karena PT Berkah akan membayar 1 tahun lagi, biayanya didasarkan harga spot dollar tanggal tersebut, yaitu 1 tahun kemudian.

Dengan membeli forward (arti forward dibahas di pendekatan berikutnya) satu tahun pada kurs  $DM\ 1 = \$0,3828$ .

PT Berkah mengonversi harga dollar, misalnya P ke dalam DM dengan biaya  $P/0,3828$ .

Maka maksimum harga dollar atau DM yang akan dibayar PT Berkah,  $m/0,3828 = DM\ 25\ juta$ , atau  $P_m = \$9,57\ juta$ .

eksposur akuntansi

eksposur akuntansi terjadi jika perusahaan melakukan konversi laporan keuangan dari satu mata ke mata uang lainnya. jika rupiah diperkirakan melemah, maka alternatif yang bisa dilakukan adalah mengurangi aset dan/ atau menambah kewajiban. tetapi cara tersebut tidak dapat menghilangkan resiko karena masih menebak - nebak arah perubahan kurs.

PT Serba Ada perusahaan kontraktor dengan PT PLN memperoleh kontrak pekerjaan untuk pengadaan alat berupa *furifier* di wilayah Sumatera Selatan dengan total nilai kontrak sebesar Rp 15.000.000.000, alat tersebut harus dimpor dari Amerika. Untuk itu PT Serba Ada melakukan pemesanan pada bulan Mei 2019 dengan harga \$762.142 atau Rp 11.000.000.000 kurs Rp 14.433/\$ dan akan dilakukan pembayaran pada bulan Agustus 2019 (tempo 3 bulan).

Pada bulan Agustus 2019 PT Serba Ada melakukan pembayaran, nilai kurs mengalami penguatan menjadi Rp 14.228/\$ sehingga nilai yang dilakukan pembayaran menjadi lebih kecil Rp 10.843.760.825. PT Serba Ada memperoleh keuntungan sehubungan dengan transaksi pembelian barang tersebut karena terjadi penguatan nilai tukar rupiah.

Contoh Eksposur Transaksi

Uraian	Kondisi Awal (saat pembelian)
Nilai Tukar Rupiah/\$	14.433
Harga Barang ( <i>furifier</i> )	762.142
Harga barang dalam Rp	11.000.000.000

Uraian	Kondisi akhir (saat pembayaran)
Nilai Tukar Rupiah/\$	14.228
Harga Barang ( <i>furifier</i> )	762.142
Harga barang dalam Rp	10.843.760.826

Keuntungan karena selisih kurs 156.239.174

## Manajemen Eksposur Operasi

Eksposur operasi terjadi karena perubahan kurs akan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan. Manajemen eksposur operasi bisa dilakukan sebagai berikut :

1. Jangka pendek : memanfaatkan situasi perubahan kurs untuk kepentingan perusahaan.
2. Jangka panjang : mengurangi sensitivitas operasi perusahaan terhadap perubahan kurs

### - Memanfaatkan Situasi Perubahan Kurs

Misalkan perusahaan Jepang sedang bersiap-siap untuk meluncurkan produk baru di Amerika Serikat. Tiba-tiba yen melemah signifikan terhadap dollar. Jika yen melemah terhadap dollar, maka harga produk tersebut dalam \$ akan menurun. Karena harganya turun, maka situasi tersebut merupakan kesempatan baik untuk merebut pangsa pasar di Amerika Serikat.

### - Mengurangi Sensitivitas Operasi Perusahaan Terhadap Perubahan Kurs

Pengaruh sensitivitas tersebut bisa dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut :

v Aspek Pemasaran. Perusahaan bisa membuat pemasaran yang membuat konsumen berkurangnya sensitivitasnya terhadap kurs, misal dengan mendiferensiasikan produknya. Produk terdiferensiasi mempunyai fitur tertentu yang menarik konsumen membeli. Konsumen membeli bukan karena harga, melainkan karena fitur tersebut.

v Cara lain adalah dengan mendiferensiasikan pasar di luar negeri. Sebagai contoh , jika perusahaan Jepang, 90% eksposurnya ke Amerika Serikat, maka penguatan yen terhadap dolar akan menimbulkan masalah. Perusahaan tersebut bisa mendiversifikasikan pasarnya sehingga akan mengeksposurkannya produknya.

v Aspek Produksi. Perusahaan bisa melakukan manajemen eksposur operasi melalui aspek produksi. Sebagai contoh, perusahaan Jepang menghadapi masalah dengan penguatan yen terhadap dollar. Jika perusahaan tersebut membeli inputnya tidak hanya dari Jepang, tetapi juga dari negara lain. Alternatif lainnya perusahaan bisa memindahkan fasilitas produknya.

Aspek Lain. Masih banyak aspek dan teknik lain yang bisa digunakan untuk manajemen eksposur operasi. Sebagai contoh, perusahaan Jepang yang menjual produknya ke Amerika Serikat akan menerima \$. Perusahaan tersebut bisa meminjam dengan eksposur bersihnya adalah nol.

Logam mulia emas merupakan salah satu jenis komoditas yang banyak diminati mengingat peran emas yang penting dalam dunia investasi. Selain itu, emas juga sering dijadikan oleh sebagian pelaku pasar sebagai pelindung ketika tingkat inflasi tinggi, terjadi resesi mata uang dan faktor ketidakpastian ekonomi lainnya. Sedangkan fluktuasi harga emas sendiri bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah mata uang dolar AS.

Salah satu contoh kasus adalah Perusahaan Merdeka Copper Gold dimana pada profil perusahaan mereka menampilkan beberapa manajemen resiko yang diterapkan, salah satunya adalah resiko nilai tukar (perubahan kurs).

Seperti kita ketahui harga emas dunia diperdagangkan dalam mata uang USD. Mata uang utama Merdeka Copper Gold memiliki eksposur minimal dengan pergerakan nilai tukar rupiah terhadap USD. Pendapatan tersebut adalah bersih dikurangi dengan biaya atau beban perusahaan dalam mata uang USD. Perusahaan memiliki risiko nilai tukar ke pergerakan nilai tukar IDR / USD untuk biaya atau beban dalam mata uang Rupiah, maka apabila indeks dolar AS melemah, maka harga emas akan meningkat, hal ini akan mengakibatkan penurunan penjualan emas dari perusahaan dan berakibat dengan penurunan kas masuk dari Perusahaan Merdeka Copper Gold sedangkan perusahaan tetap melakukan pengeluaran (beban). (<http://www.merdekacoppergold.com/id/corporate-governance/manajemen-risiko>).

Menurut saya kasus di atas adalah eksposur ekonomi , yaitu nilai perusahaan yang rentan terhadap kurs, karena dengan adanya perubahan kurs (melemahnya USD) mengakibatkan harga emas meningkat dan berdampak dengan berkurangnya penjualan yang mengakibatkan berkurangnya aliran kas masuk ke perusahaan dan menyebabkan nilai saham perusahaan Merdeka Copper Gold mengalami penurunan. Dengan demikian harga saham perusahaan Merdeka Copper Gold rentan terhadap perubahan kurs.

**Nama : Emeilda Ummi Daniati**

**NIM : 182510027**

**Kelas : Magister Manajemen R2 Angkatan 32**

## **RISIKO SPEKULATIF LAINNYA**

### **SOAL:**

Berikan satu contoh kasus risiko perubahan kurs dan jelaskan eksposur yang menyebabkan perubahan kurs tersebut !

### **JAWABAN:**

Contoh kasus perubahan kurs yang terjadi adalah perubahan kurs Rupiah (IDR) terhadap dolar Amerika Serikat (USD) di tahun 1998. Pada Juni 1998 di kurs rupiah mengalami depresiasi sebesar Rp 14.900,- per USD. Hal ini terjadi karena pengaruh krisis moneter di tahun 1997. Rupiah (IDR) mulai menguat sejak Januari 1999 seperti yang ditunjukkan oleh turunnya pertumbuhan nilai tukar Rupiah (IDR). Pada tahun 2004 nilai tukar Rupiah terhadap USD yaitu Rp.9.311/USD. Pada tahun 2005, akibat dari melambungnya harga minyak dunia yang menembus level US\$70/barrel memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap meningkatnya permintaan valuta asing. Kondisi ini menyebabkan nilai tukar rupiah melemah terhadap USD dan berada kisaran Rp.9.200 sampai Rp 10.200 per USD. Pada tahun selanjutnya tahun 2006 rupiah mengalami depresiasi yaitu Rp 9.447/USD, dan pada tahun 2007 Rupiah mengalami depresiasi yang cukup besar yaitu menjadi Rp 11.005/USD.

Meskipun pada tahun 2007 nilai tukar Rupiah terhadap USD cukup besar namun karena perekonomian yang berangsur membaik mampu menguatkan kembali nilai tukar, yaitu sebesar Rp 9.466/USD, dan pada tahun-tahun selanjutnya hingga tahun 2012 nilai tukar rupiah terhadap USD cenderung stabil yaitu dikisaran Rp 9.084/USD hingga Rp.9.664/USD. Pergerakan nilai tukar yang fluktuatif ini mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memegang uang seperti tingkat suku bunga dan inflasi. Kondisi ini didukung oleh laju inflasi yang meningkat tajam dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional.

NAMA : Febri Yanto NIM : 182510057 KELAS : REGULAR B PASCA SARJANA UNIVERSITAS BINA DARMA  
DOSEN : Dr. Fitriasuri, S.E.,Ak., M.M. Berikan satu contoh kasus risiko perubahan kurs dan jelaskan eksposur yang menyebabkan perubahan kurs tersebut ? Berikut akan disajikan contoh perhitungan apresiasi dan depresiasi mata uang rupiah (Rp) terhadap Dolar (\$). Keterangan Rupiah melemah terhadap \$ Rupiah menguat terhadap \$ Kurs awal tahun Rp. 9000 Rp. 9000 Kurs akhir tahun Rp. 11000 Rp. 7000 Persentase pelemahan/penguatan \$ terhadap Rp  $(11000-9000)/(9000) \times 100\% = 22.22\%$   $(7000-9000)/(9000) \times 100\% = -22.22\%$  Persentase pelemahan/penguatan Rp terhadap \$  $(9000-11000)/(11000) \times 100\% = -18.18\%$   $(9000-7000)/(7000) \times 100\% = 28.57\%$  Penjelasan : Pada kolom kedua, disajikan situasi Rupiah melemah dari Rp. 9000/\$ pada awal tahun menjadi Rp 11000/\$ pada akhir tahun. Berarti dolar mengalami apresiasi terhadap rupiah sebesar 22,22%. Apabila dipandang dari sudut rupiah, berarti Rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar sebesar 18,18%. Sedangkan pada kolom ketiga, disajikan bahwa pada awal tahun rupiah menguat dari Rp. 9000/\$ menjadi Rp. 7000/\$ pada akhir tahun. Berarti dolar mengalami depresiasi terhadap rupiah sebesar 22.22% dan dari sudut pandang rupiah, berarti rupiah mengalami apresiasi terhadap dolar sebesar 28.57%.

## Contoh kasus resiko perubahan kurs yaitu

Kendaraan Indonesia sebagian besar diimpor dari Jepang dalam bentuk bagian-bagian yang kemudian dirakit di Indonesia sehingga menjadi kendaraan yang utuh. apabila nilai tukar Rupiah Indonesia lebih lemah dari Yen Jepang maka harga kendaraan akan lebih mahal dari sebelumnya.

Ada 3 eksposur yang dihadapi oleh perusahaan yang berhubungan dengan perubahan kurs yaitu :

1. Eksposur transaksi yaitu eksposur yang terjadi karena perusahaan memasuki kontrak tertentu yang kemudian memunculkan sejumlah nilai uang yang rentan terhadap perubahan kurs.
2. Eksposur akuntansi, Eksposur akuntansi terjadi karena laporan keuangan dengan mata uang tertentu kemudian dikonversikan ke laporan keuangan dengan mata uang lain, rentan terhadap perubahan kurs.
3. Eksposur operasi yaitu operasi perusahaan yang rentan terhadap perubahan kurs.

## **Eksposur Transaksi**

yaitu eksposur yang terjadi karena perusahaan memasuki kontrak tertentu yang kemudian memunculkan sejumlah nilai uang yang rentan terhadap perubahan kurs.

Contoh:

Seorang importir Indonesia membeli barang dari Amerika Serikat senilai \$1 juta dan pembayarannya dilakukan 3 bulan mendatang. Pada saat ini kurs Rp/\$ adalah Rp. 10.000/\$ namun kurs Rp/\$ 3 bulan mendatang adalah Rp. 12.000/\$.

Maka importir harus menyediakan rupiah lebih banyak. Sebaliknya jika kurs Rp/\$ menguat pada 3 bulan mendatang, maka importir tersebut akan memperoleh keuntungan.

Jadi, apabila nilai rupiah melemah, maka importir akan mengalami kerugian, semakin besar pelemahannya, maka semakin besar kerugian yang diderita. Akan tetapi apabila nilai rupiah menguat maka importir tersebut akan memperoleh keuntungan karena menyediakan rupiah dalam jumlah yang lebih sedikit.

Dari sisi eksportir, jika rupiah melemah, maka eksportir akan memperoleh keuntungan karena memperoleh banyak rupiah. Sebaliknya apabila rupiah menguat, eksportir tersebut akan mengalami kerugian karena memperoleh rupiah dalam jumlah yang lebih sedikit.

**Berikan satu contoh kasus risiko perubahan kurs dan jelaskan eksposur yang menyebabkan perubahan kurs tersebut**

**JAWABAN**

### **MANAJEMEN RESIKO OPERASIONAL**

Risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional melekat pada setiap aktivitas fungsional Bank, seperti kegiatan perkreditan, treasury dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia.

### **MANAJEMEN PERUBAHAN KURS**

Eksposur terhadap perubahan kurs tersebut dikelompokkan ke dalam tiga tipe :

1. Eksposur Transaksi
2. Eksposur Akuntansi
3. Eksposur Operasi

#### **Manajemen Eksposur Transaksi**

1. Derivatif

Misalkan importir Indonesia melakukan transaksi pembelian dari eksportir Amerika Serikat. Importir tersebut harus membayar 1 juta dollar tiga bula mendatang. Importir tersebut dalam hal ini menghadapi risiko perubahan kurs; jika rupiah melemah, ia bisa melakukan langkah atau hedging dengan derivatif dan instrumen money-market.

Karena importir tersebut membutuhkan dollar 3 bulan mendatang, maka dia dikatakan short S. Short S adalah sedemikian rupa jika rupiah melemah, pemegang posisi short S akan mengalami kerugian dan sebaliknya. Sebagai hedge-nya, importir tersebut bisa membeli 3-bulan S forward.

Eksposur akuntansi terjadi karena laporan keuangan dengan mata uang tertentu kemudian dikonversikan ke laporan keuangan dengan mata uang lain, rentan terhadap perubahan kurs. Dengan adanya perubahan kurs, maka proses konversi tersebut bisa menghasilkan keuntungan ataupun kerugian. Misalnya suatu perusahaan multinasional Jepang memiliki anak perusahaan di Indonesia, berikut neraca anak perusahaan pada awal tahun :

	Dalam Rp.	Awal tahun (¥) Kurs = Rp. 80/¥	Akhir tahun (¥) Kurs = Rp.100/¥
<b>Kas</b>	1.000.000	12.500	10.000
<b>Piutang Dagang</b>	2.000.000	25.000	20.000
<b>Persediaan</b>	2.000.000	25.000	20.000
<b>Aktiva tetap</b>	5.000.000	62.500	50.000
<b>Total Aset</b>	10.000.000	125.000	100.000
<b>Hutang dagang</b>	2.000.000	25.000	20.000
<b>Hutang jangka panjang</b>	2.000.000	25.000	20.000
<b>Modal saham</b>	6.000.000	75.000	60.000
<b>Total pasiva</b>	10.000.000	125.000	100.000

Total aset adalah Rp.10.000.000. Karena perusahaan ini adalah perusahaan Jepang, maka harus dikonversikan ke dalam ¥ jepang. Misalkan pada awal tahun kurs adalah Rp 80/¥. Maka akan terlihat bahwa total aset ¥125.000 dan modal saham ¥ 75.000.

Sedangkan kurs pada akhir tahun adalah Rp.100/¥, maka akan terlihat bahwa total aset turun menjadi ¥ 10.000 dan modal saham juga turun menjadi ¥ 60.000. penurunan modal saham menunjukkan perusahaan mengalami kerugian sehingga modal sahamnya berkurang nilainya. Namun nilai ekonomis perusahaan tetap sama antara awal tahun dan akhir tahun karena kerugian ini semata-mata disebabkan oleh perubahan kurs bukan karena perubahan nilai ekonomis.

Contoh kasus risiko perubahan kurs adalah suatu perusahaan ban mobil goodyear yang melakukan pembelian / impor ban mobil ke negara amerika dg perjanjian pembayaran dalam jangka waktu 2 bulan. Pada saat pembelian agustus 2019 kurs dollar senilai 14.186, pada saat pembayaran perusahaan tersebut mengalami keuntungan karena pada bulan oktober 2019 kurs dollar hanya senilai 13.976. eksposur yang menyebabkan hal tersebut adalah eksposur transaksi yang terjadi karena perusahaan memasuki kontrak tertentu yang kemudian memunculkan sejumlah nilai uang yang rentan terhadap perubahan kurs.

Resiko nilai tukar adalah resiko yang diakibatkan karena adanya perubahan nilai tukar mata uang asing. Pada umumnya, transaksi-transaksi bisnis yang berhubungan dengan mata uang asing (valuta asing) biasanya akan menghadapi masalah perubahan nilai kurs mata uang tersebut.

Kurs adalah nilai suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Mata uang suatu negara merupakan cerminan kondisi ekonomi suatu negara. Apabila perekonomian suatu negara membaik, maka mata uang negara tersebut akan menguat terhadap mata uang negara lain. Jika suatu negara menetapkan kurs mata uangnya terhadap mata uang lain, maka perubahan kurs tidak lagi terjadi melalui mekanisme pasar.

Sebagai contoh Kasus :

Seorang pengusaha melakukan pembelian impor daging sapi 1 Ton Dihitung dari Total perdagangan tersebut, harga rata-rata daging sapi beku impor asal Australia tercatat sebesar Rp 47.755/kg (asumsi kurs Rp 14.000/US\$). dari negara Australia Dengan perjanjian pembayaran dapat dilakukan 50% untuk DP dan pelunasan pembayaran dapat dilakukan 1 bulan setelah daging sampai di Indonesia. Pada saat pemesanan, posisi kurs USD \$ 1 ialah Rp. 14.000. Namun Setelah daging sampai Posisi kurs rupiah terhadap dolar melemah menjadi Rp. 14.098/ USD \$ 1, sehingga pada saat pelunasan pengusaha tersebut akan mengalami kerugian dan menyiapkan rupiah lebih banyak.

Ada 3 eksposur yang dihadapi oleh perusahaan yang berhubungan dengan perubahan kurs yaitu :

- 1.Eksposur transaksi
- 2.Eksposur akuntansi
- 3.Eksposur operasi

Dari contoh kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus tersebut berhubungan dengan eksposur transaksi. Dalam pengertiannya sendiri, eksposur transaksi terjadi karena perusahaan memasuki kontrak tertentu yang kemudian memunculkan sejumlah nilai uang yang rentan terhadap perubahan kurs.

Jadi, apabila nilai rupiah melemah, maka importir akan mengalami kerugian, semakin besar pelemahannya, maka semakin besar kerugian yang diderita. Akan tetapi apabila nilai rupiah menguat maka importir tersebut akan memperoleh keuntungan karena menyediakan rupiah dalam jumlah yang lebih sedikit.

Dari sisi eksportir, jika rupiah melemah, maka eksportir akan memperoleh keuntungan karena memperoleh banyak rupiah. Sebaliknya apabila rupiah menguat, eksportir tersebut akan mengalami kerugian karena memperoleh rupiah dalam jumlah yang lebih sedikit.

## TUGAS 4

### RISIKO SPEKULATIF

Nama : Wahyuni  
NIM : 182510028  
Kelas : MM R2 – Kelas Karyawan Angkatan 32  
Mata Kuliah : Manajemen Resiko  
Dosen Pengampu : Dr. Fitriasuri, S.E.,Ak.,M.M.

#### SOAL :

Berikan satu contoh kasus risiko perubahan kurs dan jelaskan eksposur yang menyebabkan perubahan kurs tersebut !

#### JAWABAN :

##### A. Contoh Kasus Risiko Perubahan Kurs :

Sebuah perusahaan suplier mendapatkan proyek untuk penyediaan peralatan dan perlengkapan rumah tangga sebuah proyek properti yang baru dibangun dengan nilai kontrak Rp 13 milyar. Suplier tersebut kemudian membeli barang kepada produsen peralatan rumah tangga asal Finlandia secara FOB dengan nilai beli USD 1.000.000,- pada saat kurs rupiah Rp 12.000,-. Asumsi laba yang diterima dari proyek ini adalah Rp 1 milyar. Namun ketika barang akan dikirim, tiba-tiba kurs rupiah melemah menjadi Rp 13.000,-. Maka kontraktor harus menanggung beban kenaikan kurs tersebut. Yang sebelumnya proyek ini diasumsikan mendapat untung 1 milyar, namun realisasinya malah tidak mendapatkan untung sama sekali.

##### B. Eksposur yang Menyebabkan Perubahan Kurs :

1) **Eksposur Transaksi** : Eksposur transaksi adalah eksposur yang terjadi karena perusahaan memasuki kontrak tertentu, yang kemudian memunculkan sejumlah nilai uang yang rentan terhadap perubahan kurs. Sebagai contoh, misalkan importer Indonesia membeli barang dari Amerika Serikat senilai \$1 juta. Pembayaran dilakukan tiga bulan mendatang. Kewajiban melunasi hutang dagang tersebut senilai \$1 juta rentan terhadap perubahan kurs di masa mendatang.

2) **Eksposur Akuntansi** : Eksposur akuntansi terjadi karena laporan keuangan dengan mata uang tertentu, kemudian dikonversikan ke laporan keuangan dengan mata uang lain, rentan (terekspos) terhadap perubahan kurs. Perubahan kurs bisa menyebabkan proses konversi semacam itu menghasilkan keuntungan atau kerugian.

3) **Eksposur Operasi** : Eksposur operasi adalah operasi perusahaan yang rentan (terekspos) terhadap perubahan kurs. Sebagai ilustrasi, misalkan produsen mobil Jepang Toyota menjual mobilnya ke Amerika Serikat. Jika yen menguat terhadap dolar AS, maka harga mobil Toyota di Amerika Serikat akan menjadi lebih mahal dibandingkan

dengan sebelumnya. Akibatnya daya saing mobil Toyota di Amerika Serikat menjadi turun.

- Harga Toyota (dalam yen) = Yen 1.000
- Harga Toyota (\$), Kurs adalah  $Y 100/\$ = \$ 10$
- Harga Toyota (\$), Kurs adalah  $Y50/\$ = \$ 20$

Terlihat harga mobil Toyota (dalam \$) menjadi lebih mahal dibandingkan sebelumnya, hanya karena perubahan kurs. Harga mobil dalam yen masih tetap sama.

Karena harga mobil Toyota di Amerika Serikat semakin mahal, akibat selanjutnya adalah penjualan Toyota di AS berkurang, yang mengakibatkan kas masuk Toyota dari penjualan di Amerika Serikat berkurang. Di sisi lain, Toyota harus membayar input, tenaga kerja di Jepang. Jika pemasukan terganggu, maka operasi Toyota bisa terganggu karena pemasukan menjadi lebih sedikit, padahal pengeluaran tetap sama. Toyota dalam contoh di atas dikatakan mempunyai eksposur operasi, karena operasi Toyota rentan terhadap perubahan kurs.

#### 4) **Eksposur Ekonomi**

Eksposur operasi digabung dengan eksposur transaksi menjadi eksposur ekonomi.

$$\text{Eksposur Ekonomi} = \text{Eksposur operasi} + \text{Eksposur transaksi}$$

Eksposur ekonomi adalah nilai perusahaan yang rentan terhadap perubahan kurs. Sebagai ilustrasi, kembali ke contoh Toyota, karena penjualan Toyota berkurang, akibatnya adalah menurunnya aliran kas untuk Toyota. Karena aliran kas berkurang, nilai atau harga saham Toyota bisa turun. Dengan demikian harga saham Toyota terekspos (rentan) terhadap perubahan kurs.

